MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS *KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) MATA PELAJARAN AKIDAH KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH TA'DZIM AS SUNNAH DURI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

WIDYA SYAFITRI RAHMAN
NIM 1238.22.1494

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: WIDYA SYAFITRI RAHMAN
Nomor induk mahasiswa	: 1238.22.1494
Tempat/tanggal lahir	: Duri, 20 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Kooperatif Tipe *Number Head Together* Mata Pelajaran Akidah Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'dzim As-sunah Duri" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seutuhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 10 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



WIDYA SYAFITRI RAHMAN

NIM.1238.22.1494

Dr. MARZUKI, M.Pd.i
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Widya Syafitri Rahman*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr,Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara/i:

Nama	: Widya Syafitri Rahman
Nomor Induk Siswa	: 1238.22.1494
Tempat/ Tanggal Lahir	: Duri, 20 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Mata Pelajaran Akidah Kelas IV Di Madrasah ibtidaiyah Ta'dzim As-sunnah Duri

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 10 Mei 2026
Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.i
NIDN.2106058802

SYAHRI RAMADHAN., S.Psi., M.S.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Widya Syafitri Rahman*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikumWr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan proposal saudara/i:

Nama	: Widya Syafitri Rahman
Nomor Induk Siswa	: 1238.22.1494
Tempat/ Tanggal Lahir	: Duri, 20 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Mata Pelajaran Akidah Kelas IV Di Madrasah ibtidaiyah Ta'dzim As-sunnah Duri

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 10 Mei 2026
Pembimbing II

Syahri Ramadhan, S.Psi.,M.S.I
NIDN.21122048902

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Mata Pelajaran Akidah Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ta'dzim As-sunnah Duri** yang ditulis oleh :

Nama	: Widya Syafitri Rahman
Nomor Induk Siswa	: 1238.22.1494
Tempat/ Tanggal Lahir	: Duri, 20 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasah pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 10 Mei 2026

Pebimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.I
NIDN.2106058802

Pebimbing II

Syahri Ramadhan,S.Psi.,M.S.I.
NIDN.2112048902

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd
NIDN.2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0276/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Mata Pelajaran Akidah Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'zhim As Sunnah Duri**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Widya Syafitri Rahman**
NIM : 1238.22.1494
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Selasa, 04 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(H. Zaitun Abidin, M.Pd..)
NIDN. 2112056703

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP., M.Si.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 20 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(QS: 58/Al-Mujadalah: 11**)**

"Ilmu adalah kekuatan, tetapi ilmu yang dibagikan adalah kekuatan sejati.

Belajarlah bersama, tumbuh dalam iman, dan raih kesuksesan sebagai satu tim."

(Quote: By Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu waTa'ala.*
Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrah kan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*

~Ayah dan Ibu ~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikanmu.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena ku sadar, selama ini ananda belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang tak pernah berhenti mendoakanku, kuucapkan terima kasih Ayah... terima kasih Ibu...

~Adik-adik Tercinta, Bibi, dan Kakak Tercinta~

Terima kasih untuk canda tawa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kalian adalah penyemangat di saat aku lelah dan tempat berbagi suka maupun duka. Do'a dan dukungan kalian sangat berarti dalam perjalanan ini. Karya kecil ini kupersembahkan untuk kalian sebagai bukti kasih sayang dan terima kasihku.

~Dosen Pembimbing~_

Bapak Dr. Marzuk, M.Pd.I dan Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku pembimbing skripsi, ananda mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan demi terwujudnya skripsi yang baik ini.

Inilah karya sederhana ini sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih ananda kepada Bapak berdua. *Jazakumullah khairan katsiran.*

Terima kasih banyak Pak...

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen atas segala ilmu yang telah diberikan, serta kepada seluruh pihak seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dan mendukung demi kelancaran penelitian dan kelancaran berlangsungnya perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. *Sholawat* dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) Mata Pelajaran Akidah Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'dzim As-sunnah Duri**".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi/Proposal ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah

Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, sekaligus selaku Dosen Pembimbing II, Lita Arfah, S.P., M.Si. selaku Wakil Rektor II, Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Marzuki, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Kepada Bapak Abdul Majid, S.Pd selaku Kepala sekolah Madrasah ibtidaiyah Ta'dzim As-sunnah Duri yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Ibu Fitriana selaku Wali kelas IV Madrasah ibtidaiyah Ta'dzim As-sunnah Duri yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Teruntuk Ayahanda *Rahimahulloh*, Nakhoda yang telah lebih dulu menepi ke keabadian sebelum sempat melihat kapal ini bersandar di pelabuhan. Skripsi ini adalah surat yang kutulis dengan tinta rindu. Kehilanganmu adalah ruang kosong yang tak pernah sepenuhnya terisi, tetapi justru dari ruang itulah aku belajar tentang teguh dan mengerti. Semoga setiap doa yang kupanjatkan sampai kepadamu sebagai peluk yang tak sempat kuberikan. Dan semoga,Allah SWT menempatkanmu di tempat terbaik, sebagaimana engkau pernah menjadi tempat terbaik bagi putri kecilmu ini.
11. Teruntuk Ibunda Tersayang, Ibu alasan utama penulis bisa bertahan dan berdiri sejauh ini. Perempuan tangguh yang Allah titipkan sebagai malaikat di rumah. Bukan hanya melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, tetapi juga menjalankan dua peran sekaligus sebagai ayah dan ibu.Terima kasih untuk setiap tetes keringat, air mata yang disembunyikan, lelah yang tidak pernah dikeluhkan, dan pengorbanan yang tidak akan pernah bisa penulis balas. Terima kasih untuk semangat yang tak pernah padam, ridho yang tulus mengiringi setiap langkah, dan doa yang selalu terlantun dalam setiap sujud bahkan ketika penulis tidak ada di sampingmu. Kekuatanmu adalah pelajaran pertama tentang arti

sabar dan ikhlas. Maaf jika selama ini belum bisa menjadi anak yang selalu membahagiakan. Skripsi ini kupersembahkan untukmu, sebagai bukti bahwa semua perjuanganmu tidak sia-sia.

12. Teruntuk Adik-adikku, Terima kasih karena selalu menjadi penyemangat dan pengingat bahwa penulis tidak pernah benar-benar sendiri dalam perjalanan ini. Tawa kalian di rumah, dukungan kecil yang sering tidak kalian sadari, dan doa tulus yang kalian panjatkan adalah tenaga terbesar yang membuat penulis terus melangkah, bahkan di saat hampir menyerah. Kehadiran kalian adalah rumah kedua tempat penulis pulang setelah lelah berjuang di luar sana. Semoga suatu hari nanti penulis bisa menjadi kakak yang bisa kalian banggakan, sebagaimana kalian selama ini sudah menjadi alasan penulis untuk terus kuat.
13. Teruntuk Bibiku Tersayang, Rusmiati, Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan doa yang selalu mengiringi. Kehadiran Bibi menjadi salah satu alasan penulis kuat dan tidak pernah merasa sendiri.
14. Teruntuk Kakakku Tersayang, Sarira Gustini, S.ip Terima kasih karena sudah menjadi kakak sekaligus sahabat, penyemangat, dan panutan. Dukungan dan doamu menjadi tenaga untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk Ayahanda Ahmad Sudaryatno Tersayang, Ayah yang Allah titipkan untuk menggantikan kasih sayang seorang ayah dalam hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan kesabaranmu membiayai hidup dan pendidikanku selama ini. Berkat doa dan

dukunganmu, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas setiap tetes keringatmu dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

16. Teruntuk Teman-teman penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah hadir dan menemani setiap proses yang dilalui penulis. Terima kasih atas tawa, cerita, dukungan, serta kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna. Semoga persahabatan dan kenangan baik yang telah terukir dapat selalu terjaga, meskipun suatu saat nanti langkah membawa kita ke arah yang berbeda.
17. Teruntuk Diriku Sendiri, Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena sudah memilih untuk tidak menyerah, walau berkali-kali jatuh, lelah, dan hampir putus asa. Terima kasih sudah berani bermimpi, berjuang, dan membuktikan bahwa rindu, luka, dan doa bisa berubah menjadi sebuah pencapaian. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu hebat. Bahwa semua air mata, begadang, cemas, dan doa di sepertiga malam tidak sia-sia. Bangga ya sama diri sendiri. Ini baru awal. Perjalanan panjang masih menunggu, tapi kamu sudah berhasil melewati salah satu bab tersulitnya.

Pekanbaru, 10 Mei 2026
Penulis

WIDYA SYAFITRI RAHMAN
NIM.1238.22.1494

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PENGESAHAN ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
TRANSLITERASI ..... **xix**
ABSTRAK INDONESIA ..... **xxi**
ABSTRAK INGGRIS ..... **xxii**
ABSTRAK ARAB ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 10
2. Manfaat Praktis 10
BAB II KAJIAN TEORI **11**
A. Kerangka Teori 11

B. Penelitian Revelan 30
C. Kerangka Berfikir 32
D. Hipotesis Tindakan 33
E. Indikator Keberhasilan 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian.....36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 37
C. Subjek dan Objek Penelitian 38
1. Prosedur Penelitian 38
2. Perencanaan 39
3. Tindakan Penelitian 40
4. Observasi Tindakan 41
5. Refleksi.....44
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisa Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN 52
A. Deskripsi Data Awal.....52
1. Riwayat Sekolah.....52
2. Visi Dan Misi 55
3. Setting Ruang Guru.....56
4. Deskripsi Data Awal 58
5. Profil Pembelajaran.....60
B. Deskripsi Persiklus 61
1. Siklus I.....61
a. Pertemuan 1 61
b. Pertemuan 2 73
2. Siklus II.....81
a. Pertemuan 1 81
b. Pertemuan 2 91
3. Hasil Lembar Angket.....101
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 103

1. Siklus 1 103
2. Siklus II 105
BAB V PENUTUP 109
A. Simpulan 109
B. Saran - Saran 111
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN-LAMPIRAN 116
1. Instumen Yang Digunakan 117
2. RPP 127
3. Foto-Foto Kegiatan 131
4. Daftar Hadir Siswa 132
5. Surat Riset 133
RIWAYAT HIDUP 135

DAFTAR TABEL

Tabel III 1. Kerangka Berpikir.....32
Tabel III 2. Prosedur Penelitian 39
Tabel III 3. Penilaian Observasi Aktivitas Guru Dan Belajar Siswa 46
Tabel III 4. Lembar Kuesioner.....53
Tabel III 5. Bobot Skor Pernyataan 50
Tabel III 6. Rentang Presentase 51
Tabel IV 7. Data Sarana Prasarana MI Ta'dzim As Sunnah Duri 57
Tabel IV 8. Daftar Guru MI Tadzim As Sunnah Duri 58
Tabel IV 9. Jumlah Siswa MI Ta'dzim As Sunnah Duri 59
Tabel IV 10. Muatan Pelajaran MI Ta'dzim As Sunnah Duri 60
Tabel IV 11. Hasil Observasi Guru Kelas IV Siklus I (pertemuan 1) 67
Tabel IV 12. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa IV Siklus I (pertemuan 1) 70
Tabel IV 13. Hasil Observasi Guru Kelas IV Siklus I (pertemuan 2) 77
Tabel IV 14. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I (pertemuan 2) 79
Tabel IV 15. Hasil Observasi Guru Kelas IV Siklus II (pertemuan 1) 86
Tabel IV 16. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II (pertemuan 1) ...88
Tabel IV 17. Hasil Observasi guru Kelas IV Siklus II (Pertemuan 2) 95
Tabel IV 18. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan 2) ...97
Tabel IV 19. Hasil Lembar Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa.....101
Tabel IV 20. Rekapitulasi Hasil Angket 102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Guru Siklus I (pertemuan 1) 116
Lampiran 2. Lembar Observasi Siswa Siklus I (pertemuan 1) 117
Lampiran 3. Lembar Observasi Guru Siklus I (pertemuan 2) 118
Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa Siklus I (pertemuan 2) 119
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru Siklus II (pertemuan 1) 120
Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa Siklus II (pertemuan I) 121
Lampiran 7. Lembar Observasi Guru Siklus II (pertemuan 2) 122
Lampiran 8. Lembar Observasi Sis wa Siklus II (pertemuan 2) 123
Lampiran 9. Lembar Hasil Angket 124
Lampiran 11. Soal Siklus I & II 125
Lampiran 12. RPP 127
Lampiran 13. Dokumentasi 131
Lampiran Daftar Hadir Siswa 132
Lampiran Surat Riset.....133

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا= a	ر= r	ف= f
ب= b	ز= z	ق= q
ت= t	س= s	ك= k
ث= ts	ش= sy	ل= l
ج= j	ص= sh	م= m
ح= h	ض= dh	ن= n
خ= kh	ط= th	و= w
د= d	ظ= zh	ه= h
ذ= dz	ع= `	ء= ,
	غ= gh	ي= y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زَنُّ= *Zannu*.

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ -) ditulis a, misalnya نَظَرَ= *nazhara*.

Kasrah (◌ِ -) ditulis i, misalnya الْعِلْمُ= *al-'Ilm* dan

Dhammah (◌ُ -) ditulis u, misalnya طُرُقٌ= *Thuruq*.

4. Vokal Panjang

a tetap ditulis â misalnya أَسَالِيب= *asâlib*, i panjang tetap ditulis î misalnya الطَّرِيق= *at-Tharîq* dan u panjang tetap ditulis û misalnya الْأُصُول= *al-Ushûl*.

5. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah yang dimatikan ditulis h, misalnya مَدْرَسَةditulis madrasah. Tetapi Ta' Marbutah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulist.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الاسلامditulis al-Islam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf *syamsiyah* nya, misalnya السياسيditulis *As-Siyasi*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Widya Syafitri Rahman, (2026) : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Akidah Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'dzim As-Sunnah Duri

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah di kelas IV MI Pondok Pesantren Ta'dzim As-Sunnah Duri. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi, serta motivasi belajar yang belum mencapai indikator keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase motivasi belajar siswa sebesar 50,00% dengan kategori Kurang. Setelah diterapkan tindakan pada Siklus I, persentase motivasi belajar meningkat menjadi 59,38% pada pertemuan pertama dengan kategori Cukup, kemudian meningkat lagi menjadi 75,00% pada pertemuan kedua dengan kategori Baik. Pada Siklus II, motivasi belajar kembali meningkat menjadi 87,50% pada pertemuan pertama dan mencapai 96,88% pada pertemuan kedua dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah di kelas IV MI Pondok Pesantren Ta'dzim As-Sunnah Duri.

Kata kunci: ***Motivasi belajar, Pembelajaran kooperatif, Numbered Heads Together (NHT), Akidah***

ABSTRACT

Widya Syafitri Rahman (2026) : ***Enhancing Students' Learning Motivation Through the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model in the Islamic Creed Subject at Islamic Elementary School Ta'dzim As-Sunnah Duri.***

This study was motivated by the low learning motivation of fourth-grade students in the Islamic Creed class at Islamic Elemenatry School Ta'dzim As-Sunnah Duri. This condition was evidenced by a lack of student enthusiasm during lessons, low participation in answering questions and discussions, and learning motivation levels that had not yet met success indicators. The study aimed to enhance student learning motivation through the implementation of the Numbered Heads Together cooperative learning model. A Classroom Action Research method was employed, conducted over two cycles. Each cycle consisted of two meetings comprising the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques involved learning motivation questionnaires and observation sheets for both teacher and student activities. The results indicated that the implementation of the Numbered Heads Together cooperative learning model successfully increased student learning motivation progressively across the cycles. At the pre-cycle stage, the student learning motivation rate was 50.00%, falling into the "Low" category. Following the intervention in Cycle I, the motivation rate rose to 59.38% in the first meeting ("Fair" category) and further increased to 75.00% in the second meeting ("Good" category). In Cycle II, learning motivation increased again to 87.50% in the first meeting and reached 96.88% in the second meeting, falling into the "Very Good" category. Based on these results, it can be concluded that the Numbered Heads Together cooperative learning model is effective in enhancing student learning motivation in the Aqidah subject for fourth-grade students at Islamic Elementary School Ta'dzim As-Sunnah Duri.

Keywords: ***Learning motivation, Cooperative learning, Numbered Heads Together (NHT), Islamic creed.***

ملخص

وديا شافطري رحمان (٢٠٢٦) : تعزيز دافعية الطلاب للتعلم من خلال نموذج التعلم التعاوني ''الرؤوس المرقمة معاً'' في مادة العقيدة الإسلامية في المدرسة الإبتدائية ''تعظيم السنة'' دوري

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة ضعف دافعية التعلم لدى طلاب الصف الرابع في مادة "العقيدة "المدرسة الإبتدائية "تعظيم السنة "الابتدائية في "دوري ."وقد تجلى هذا الوضع في نقص حماس الطلاب أثناء الدروس، وضعف مشاركتهم في الإجابة عن الأسئلة والمناقشات، فضلاً عن مستويات دافعية للتعلم لم ترقَ بعد إلى مؤشرات النجاح المطلوبة .هدفت الدراسة إلى تعزيز دافعية الطلاب للتعلم من خلال تطبيق نموذج التعلم التعاوني المعروف بـ "الرؤوس المرقمة معاً ."تم استخدام منهجية "بحث إجرائي صفي "نُفذت عبر دورتين؛ حيث تضمنت كل دورة لقاءين شملت مراحل التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل .واعتمدت تقنيات جمع البيانات على استبيانات لقياس دافعية التعلم ونماذج ملاحظة لأنشطة كل من المعلم والطلاب .وأظهرت النتائج أن تطبيق نموذج "الرؤوس المرقمة معاً "قد نجح في رفع دافعية الطلاب للتعلم بشكل تدريجي عبر الدورات؛ ففي مرحلة ما قبل الدورة، بلغت نسبة دافعية التعلم لدى الطلاب ٠٠.٥٠ فى المائة، وهي تقع ضمن فئة "منخفضة ."وعقب التدخل في الدورة الأولى، ارتفعت النسبة إلى ٣٨.٥٩ فى المائة في اللقاء الأول)فئة "مقبول("، ثم زادت لتصل إلى ٠٠.٧٥ فى المائة في اللقاء الثاني)فئة "جيد .("وفي الدورة الثانية، ارتفعت دافعية التعلم مجدداً لتصل إلى ٥٠.٨٧ فى المائة في اللقاء الأول، وبلغت ٨٨.٩٦ فى المائة في اللقاء الثاني، لتندرج بذلك تحت فئة "جيد جداً ."وبناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج بأن نموذج التعلم التعاوني "الرؤوس المرقمة معاً "يُعد فعالاً في تعزيز دافعية التعلم لدى طلاب الصف الرابع في مادة العقيدة "المدرسة الإبتدائية "تعظيم السنة دوري

الكلمات الرئيسية : *الدافعية للتعلم، التعلم التعاوني، استراتيجية "الرؤوس المرقمة معاً"، العقيدة الإسلامية.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup membangun bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi bangsa Indonesia. Disisi lain, pendidikan menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri

[1] Pemerintah Republik Indonesia, *"Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional*," 2003.

peserta didik yang menimbulkan semangat untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan sikap antusias, aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, mampu bekerja sama, serta berusaha memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif, mudah bosan, kurang percaya diri, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.[2]

Seftiani, Uswatun, dan Amalia menyatakan bahwa motivasi merupakan satu hal yang dapat mendukung proses belajar bagi siswa sehingga dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi hasil belajar, sehingga motivasi belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar ialah suatu situasi yang di mana adanya dorongan pada setiap individu untuk melakukan suatu hal sebagai cara untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Rigusti dan Pujiastuti bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan perbedaan motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah, yang mana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi persentase kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut. Sehingga dibutuhkan peningkatan motivasi belajar siswa dalam

[2] Sadirman A.M, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2020): 216–32, https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939.

proses pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan yang diharapkan.[3]

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah. Mata pelajaran Akidah tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep keimanan, tetapi juga bertujuan membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah memerlukan keterlibatan aktif siswa agar nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya motivasi belajar yang baik, tujuan pembelajaran Akidah akan sulit tercapai secara maksimal.

Namun, pada kenyataannya motivasi belajar siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya motivasi belajar di tandai dengan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya keaktifan dalam diskusi, minimnya keberanian mengemukakan pendapat, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung satu arah sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah di kelas IV MI Ta'dzim As-Sunah Duri, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Dari total 6 siswa kelas IV, Sebagian siswa masih kurang memperhatikan ketika

[3] Wangsit Rigusti dan Heni Pujiastuti, "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA," *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 1, https://doi.org/10.31000/prima.v4i1.2079.

guru menjelaskan materi, beberapa siswa berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, hanya siswa tertentu yang aktif menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif. Hal ini terlihat dari fenomena di kelas di mana hanya sekitar 3 orang siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru dan berani merespons pertanyaan. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan merasa bosan, saat pembelajaran berlangsung, dan menunjukkan sikap kurang bergairah dan mengantuk. Selain itu, ketika diberikan tugas kelompok, kerja sama belum berjalan optimal karena masih terdapat siswa yang bergantung sepenuhnya pada teman yang dianggap lebih mampu, sementara anggota kelompok lainnya pasif tanpa tanggung jawab. Pola pengajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah satu arah membuat kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat menjadi sangat terbatas. Kondisi nyata ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah di kelas tersebut untuk ditingkatkan melalui tindakan yang sistematis.

Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, di antaranya rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menurunnya rasa percaya diri, kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama, serta rendahnya hasil belajar. Selain itu, tujuan pembelajaran Akidah dalam membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan dan akhlak yang baik akan sulit tercapai apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada model ini, setiap siswa diberi nomor, kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban atas suatu permasalahan. Setelah selesai berdiskusi, guru memanggil nomor secara acak sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk memahami materi dan menyampaikan hasil diskusi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memiliki beberapa keunggulan :

1. Mampu meningkatkan keaktifan siswa karena seluruh anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.
2. Dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab individu maupun kelompok, meningkatkan kemampuan komunikasi,
3. Melatih kerja sama, membangun rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
4. Adanya keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar diharapkan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian relevan terdahulu juga menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada

berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah memerlukan solusi yang tepat melalui penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Akidah Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ta'dzim As-Sunah Duri.**" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Akidah.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, serta untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang diteliti, penulis perlu menegaskan makna dari beberapa istilah yang digunakan, yaitu:

1. Meningkatkan menurut KBBI memiliki 4 arti dalam kelas verba atau kata kerja yaitu mengangkat diri, menaikkan, mempertinggi dan memperhebat sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan,

pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.[4]

2. Motivasi Belajar Menurut Mc Donald merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.[5]
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kolaboratif yang mendorong kolaborasi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengoptimalkan pembelajaran mereka sendiri dan satu sama lain.[6]
4. Pelajaran Akidah adalah untuk menanamkan pemahaman yang kokoh tentang keesaan Allah, penguatan keimanan, serta pembiasaan perilaku baik yang bersumber dari ajaran tauhid.[7]
5. MI Pondok pesantren Ta'dzim As-sunnah Duri singkatan dari Madrasah Ibtidaiyah adalah program pelaksanaan wajib belajar di bawah naungan Kementrian Agama Dengan mengombinasikan antara materi diniyah dan materi umum. Sehingga pada akhirnya siswa juga mendapatkan ijazah setara dengan SD/MI yang diakui oleh pemerintah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal di Madrasah

[4] Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkatkan.

[5] Mc Donald, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939.

[6] Aris Shoimin, *Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Ar-Ruzz Media, 2014 78-80.).

[7] pustaka kajian, *Pendidikan Akidah Pengertian,Tujuan,Ruang Lingkup dan Materi*, 2020, https://www.kajianpustaka.com.

Ibtidaiyah Pondok Pesantren Ta'dzim As-Sunnah, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa terlihat kurang bersemangat, pasif, dan cepat merasa bosan saat mengikuti pelajaran di kelas.
b. Dominasi Metode Ceramah pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana siswa hanya duduk, dengar, dan catat, sehingga kurang terlibat aktif.
c. Kurangnya variasi model pembelajaran menyebabkan siswa merasa bosan dan pasif di dalam kelas.
d. Kurangnya Kerja sama dan Interaksi antar siswa dalam belajar masih bersifat individualis, sehingga siswa yang berkemampuan rendah sulit mengejar ketertinggalan tanpa bantuan teman sejawat.
e. Hasil Belajar Belum Optimal, rendahnya motivasi dan keaktifan, pencapaian prestasi belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan motivasi belajar untuk siswa kelas IV MI Pondok Pesantren Ta'dzim As-sunah Duri, pada mata pelajaran Akidah melalui model pembelajaran koopratif tipe *Numbered Head Together* maka batasan masalah ini di perlukan agar penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran Akidah di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Pada mata pelajaran Akidah di MI pondok pesantren Ta'dzim As Sunnah Duri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana hasil penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran Akidah di MI pondok pesantren Ta'dzim As-sunah Duri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan landasan teoretis mengenai efektivitas pembelajaran *kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan afektif siswa, yaitu motivasi belajar, yang sering kali menjadi tantangan utama pada jenjang kelas rendah hingga menengah di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru , Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan gambaran kepada guru untuk merancang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas.

b. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan Mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk pembelajaran dan mengembangkan motivasi belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* di Madrasah ibtidaiyah.

d. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referens pengembangan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Selain itu juga sebagai syarat untuk menyelesaikan studi, sehingga kelak dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik atau guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan. Dorongan tersebut ialah berupa yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai memperoleh kepandaian atau ilmu, Kepandaian yang dimaksud ialah sesuatu yang dihasilkan seseorang dari proses belajar. Motivasi bisa diartikan suatu perubahan energi yang ada dalam diri individu ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan hal itu, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, Tujuan yang dimaksud ialah mendapatkan kompetensi setelah melalui proses belajar.[8]

Adapun teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: Adanya hasrat dan keinginan untuk

[8] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "*Motivasi*," Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 15 Juli 2026, https://kbbi.kemdikbud.go.id/.

berhasil, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, Dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[9]

Sejalan dengan hal itu, Menurut Thursan Hakim, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi yang tinggi akan membuat peserta didik lebih tekun, bersemangat, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Thursan Hakim menguatkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan yang ada dalam kepribadian manusia ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti: kemampuan peningkatan, Pengetahuan, ketrampilan daya pikir, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan lainnya, Perubahan tingkah laku tersebut cenderung mengarah pada hal-hal yang baik dan *relative* tetap. Perubahan tersebut berpusat pada terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional.[10]

Menurut Alfath, Usman, dan Utomo , motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar secara aktif, tekun, dan berkesinambungan. Peserta didik

---

[9] Hamzah..B. Uno, *« Teori Motivasi Dan Pengukurannya »*,(jakarta :Bumi Askara, 2020), hlm ,23

[10] Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lanthida:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017): 173–89.

yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan rasa percaya diri, semangat dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, motivasi belajar juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik agar motivasi belajar mereka terus meningkat.[11]

Menurut Habibi dan Astra, motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik yang mampu membangkitkan semangat, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, ketekunan, disiplin, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memberikan dukungan dan

[11] Annisa Alfath dkk., "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 2 (2023): 132–40, https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1250.

penguatan agar motivasi belajar tetap terjaga. Dengan motivasi yang baik, peserta didik akan lebih terdorong untuk mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan hasil belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.[12]

Menurut Daheri dkk, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri maupun dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik sehingga mampu membangkitkan semangat, minat, dan kemauan untuk belajar secara sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap tekun, disiplin, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah umumnya kurang bersemangat, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu terus ditumbuhkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik, pemberian penguatan, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.[13]

---

[12] Irham Habibi dan I Ketut Budaya Astra, "Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan," *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 11, no. 1 (2023): 16–23, https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56601.

[13] rizkiananda@students. iaincurup. ac. id Ananda, Rizki dkk., "Strategi Guru Pendidikan

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadikan peserta didik terdorong untuk mengembangkan potensi baik yang terdapat dalam diri siswa tersebut maupun potensi di luar dirinya yang bertujuan untuk terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah berkaitan dengan pembentukan watak, pengembangan kemampuan, serta pengembangan potensi siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik .

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan peranan penting untuk memberikan semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya sebagai pendorong melainkan mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Semakin berharga tujuan belajar yang akan di capai oleh siswa, maka akan semakin kuat pula motivasinya dalam meraih tujuan tersebut. Menurut Afi Parnawi, Motivasi belajar memiliki fungsi bagi siswa dalam menunjang proses pembelajaran, antara lain:

a. Mendorong siswa untuk belajar.

   Motivasi berfungsi sebagai Penggerak yang memberikan kekuatan atau energi pada siswa untuk melakukan sesuatu, terutama belajar. Motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong usaha dalam upaya pencapaian hasil belajar Agar hasil belajar yang diperoleh siswa baik, maka perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasinya agar tujuan tersebut dapat terpenuhi.

Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong" (skripsi, IAIN Curup, 2024), http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6148.

b. Menentukan arah perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pemandu dalam pengambilan keputusan dan kemauan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai, khususnya hasil belajar yang baik. Motivasi dapat membuat siswa melakukan segala sesuatu yang terarah pada tujuan akhir mencegah terjadinya penyelewengan dari jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan sehingga semakin jelas tujuan itu, maka jalan yang ditempuh pun harus jelas.

c. Menyeleksi sikap individu. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi berfungsi untuk menentukan sikap yang harus dilakukan dan menyampingkan sikap yang tidak perlu untuk dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.[14]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari kondisi luar individu. Adapun penjelasan lebih terincinya sebagai berikut:

[14] Afi Parnawi dan Bagus Wahyudi Ramadhan, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Azhar 1 Kota Batam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1376–80, https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1765.

a. Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
b. Faktor Psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.
c. Faktor SosialMerupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
d. Faktor Non-sosial Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non sosial Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita atau aspirasi siswa Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.
b. Kemampuan Belajar Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan

belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya. Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.[15]

4. I**ndikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman, motivasi yang terdapat dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
b. Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
c. Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar.
d. Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.

[15] Mudjino damyati, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan*., https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.46576/jsa.v1i1.52.

f. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini itu

g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi yang dibutuhkan dalam aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat.

5. **Pengertian model pembelajaran kooperatif**

Model pembelajaran merupakan bungkus dari sebuah penerapan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang dirancang dan disajikan oleh guru dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling bekerja sama bukan hanya bekerja sama dalam memahami suatu masalah akan tetapi juga bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk saling berinteraksi sosial dengan baik dan mengakui setiap perbedaan antar teman.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar belakangnya. Agar dapat lebih dipahami menurut Agus

Suprijono dalam bukunya bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran tentang cara siswa belajar dan bekerja di dalam suatu kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.[16]

6. **Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)**

Numbered Heads Together adalah suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran *Cooperative*. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagen, metode *Numbered Heads Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

Sebagaimana menurut Trianto menyatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap tradisional. Hal ini dapat dipahami bahwa struktur pembelajaran tipe ini sering disebut dengan berpikir secara kelompok yang pada dasarnya merupakan sebuah variasi

[16] Suprijono, agus. (2013). *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

diskusi kelompok dengan sebuah ciri khas bahwa setiap kelompok diberikan nomor sebagai identitas mereka saat pembelajaran berlangsung, dan guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut untuk maju ke depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sehingga membuat seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran.[17]

7. **Langkah-Langkah Model *Kooperatif Tipe Numbered head together* (NHT)**

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini agar lebih terarah, maka perlu dilakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Trianto adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Penomoran Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1- 5.

Tahap 2 : Mengajukan Pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya atau bentuk arahan.

[17] Agnes Pendy dan Hilaria Melania Mbagho, "Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 165–77, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542.

Tahap 3 **:** Berfikir Bersama Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4 **:** Menjawab Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif akan mengakibatkan kekacauan di dalam kelas. Hal ini bisa disebabkan oleh siswa merasa tidak dapat belajar jika mereka ditempatkan di dalam kelompok ataupun siswa enggan berkelompok dengan siswa yang lainnya. Sebenarnya hal ini dapat dihindari jika guru benar-benar menjalankan prosedur pembelajaran kooperatif.

8. **Manfaat Serta kelebihan dan kelemahan Model Koopratif Tipe *Numbered Head Together***

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang di kemukakan oleh Lundgren dan Ibrahim antara lain:

a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
b. Memperbaiki kehadiran.
c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
e. Konflik antara pribadi berkurang.

f. Pemahaman yang lebih mendalam.

g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Adapun Kelebihan dan Kelemahan *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model yang memiliki beberapa keunggulan selama proses belajar mengajar. NHT dapat mendorong saling ketergantungan positif karena anggota saling bergantung satu sama lain untuk sampai pada jawaban yang baik dan membantu setiap anggota untuk dapat menjelaskan jawabannya.

Kelebihan model *Numbered Heads Together* (NHT) di antaranya Widyaningtyas, Winarni dan Murwaningsih menyatakan bahwa :

Dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan dapat diterapkan pada hampir semua bidang studi.Semua peserta didik menjadi siap.Dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.Peserta didik berdiskusi dengan serius.Peserta didik yang lebih pintar dapat mengajar orang lain.Dapat mengurangi dominasi dari peserta didik yang pandai sehingga partisipasi peserta didik yang setara akan terlihat, karena peserta didik harus menjawab pertanyaan, semua peserta didik termasuk yang pemalu atau lemah harus berpartisipasi dalam melaporkan jawabannya.Dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. NHT dapat memotivasi peserta didik karena tekniknya memiliki rasa kompetisi dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik akan termotivasi karena dibantu oleh teman satu timnya. Karena termotivasi, peserta didik akan berpartisipasi aktif selama

pembelajaran.Dapat mendorong tutor sebaya dari peserta didik pintar yang tahu jawabannya kepada anggota tim lain yang tidak. Harus mengajari rekan-rekan dan menerima pembaca tutor sebaya, pertukaran informasi jauh lebih dinamis daripada menghafal hafalan dan membaca buku teks secara individual.[18]

Selain itu menurut Istarani yang dikutip dari jurnal penelitian ada beberapa kelebihan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*(NHT) antara lain sebagai berikut: Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.[19]

Selain memiliki manfaat dan kelebihan, maka model pembelajaran kooperatif NHT ini dalam pelaksanaan pembelajaran juga memiliki kelemahan, antara lain:

a. Ada kemungkinan nomor yang telah disebutkan akan dipanggil kembali oleh Guru nomor yang sama lebih dari satu

[18] Widyaningtyas, Winarni, dan Murwaningsih, *Model-Model Pembelajaran Kooperatif* (2018), hlm. 115–117.

[19] Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran(Kajian Teoritis – Kritis atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education* 3, no.1 (2019) : 21-22.

kali sehingga ada siswa yang mendapat kesempatan menjawab lebih sering, sedangkan siswa lain belum tentu memperoleh kesempatan yang sama. Hal ini dapat mengurangi pemerataan partisipasi siswa.

b. Beberapa anggota kelompok mungkin tidak dipanggil oleh pengajar. Karena pemanggilan nomor dilakukan secara acak, terdapat kemungkinan ada siswa yang tidak pernah mendapat giliran untuk menyampaikan hasil diskusi. Akibatnya, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahamannya.
c. Tidak terlalu aplikatif dalam jumlah peserta didik yang besar karena membutuhkan waktu yang lama. Pada kelas yang berjumlah banyak, proses diskusi kelompok, pemanggilan nomor, serta presentasi hasil diskusi memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, penerapan NHT menjadi kurang efektif apabila alokasi waktu pembelajaran terbatas.
d. Kemungkinan beberapa anggota kelompok tidak dipanggil oleh pengajar karena keterbatasan waktu. Jika waktu pembelajaran tidak mencukupi, guru mungkin tidak sempat memanggil seluruh nomor yang ada. Akibatnya, sebagian siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.[20]

[20] Annisa, A., Nursaeni, N., & T, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Perkelompok) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada

9. Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk dari kata aqoda ya'qidu aqidatan yang berarti ikatan, simpulan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara sifatnya bahwa akidah berarti iman. Tumbuhnya suatu keimanan tentunya di dalam hati seseorang. Secara *terminology* berarti suatu dasar yang mengikat yakni keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut sebagai jama' akidah yang berarti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits merupakan pokok ketentuan dan berisikan pedoman keimanan.

Akidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan suatu bangunan, semakin tinggi bangunan yang akan didirikan harus semakin kokoh pula pondasi yang kuat. Begitu sebaliknya jika pondasi tersebut lemah bangunan itu tidak dapat menyangga akan beban berat dan mudah ambruk. Dengan demikian tidak akan ada bangunan tanpa adanya pondasi yang kokoh. Begitu pun akidah dalam dunia pendidikan, akidah adalah inti dari pada pendidikan Islam yang merupakan tujuan diutusnya para Rasul di muka bumi ini. Para Nabi dan Rasul membawa akidah dengan seiringnya penyebaran agama Islam di muka bumi, maka pendidikan akidah tidak pernah diabaikan dan tidak pernah ditinggalkan, karena Islam yang di sebarkan oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam yang masih murni dan masih sempurna/utuh. Dari

---

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD DDI 2 Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *13*(4), 456–461. Retrieved from https://www.p3i.mpi-

keutuhan tersebut dalam Islam kemudian iman dan ihsan.[21]

Menurut S.Nasution Pembelajaran merupakan sebuah proses interaktif yang berlangsung secara dinamis antara guru dan siswa, maupun antar-kelompok siswa, dengan tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang menetap dalam diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, proses interaktif ini diarahkan pada penguasaan akidah, yang merupakan disiplin ilmu fundamental yang berkaitan erat dengan keyakinan dan keimanan seseorang. Akidah tidak hanya sekadar materi kognitif, melainkan fondasi spiritual yang harus diinternalisasi melalui interaksi edukatif yang tepat agar mampu membentuk karakter siswa yang kokoh dalam bertauhid. Oleh karena itu, penetapan apa yang dipelajari dalam akidah harus mencerminkan kemurnian ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah demi menjaga integritas iman di era modern.[22]

Pendidikan akidah anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan meliputi beberapa aspek yang harus di fahami oleh pendidik yaitu: penanaman Pendidikan dasar-dasar ketakwaan, tanggung jawab Pendidikan iman, metode yang efektif yang efektif bagi anak, perhatikan kesiapan anak secara fitrahnya, dan anak selalu menyadari tanggung jawabnya terhadap Islam, tetapi juga menerapkan pandangan-pandangan praktisnya untuk meningkatkan kualitas

[21] H Najamudin, S Anwar, S Sos, *Integrasi Akidah dan Akhlak: Pondasi Kuat untuk Kehidupan Bermakna* (2024).

[22] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25.

Pendidikan agama di Tingkat dasar.

Berikut adalah rangkuman materi-materi dari isi Buku paket Akidah kelas IV di madrasah ibtidaiyah meliputi materi:

a. Tauhid Rububiyah yang merupakan sebab utama Allah menciptakan kita untuk mengibadahi Nya. Tauhid Rububiyah (Meyakini Allah Sebagai Pencipta)Tauhid Rububiyah adalah keyakinan bahwa hanya Allah satu satunya Rabb yang menciptakan, menguasai, dan mengatur alam semesta, Meyakini bahwa Allah-lah yang memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, dan mengatur seluruh makhluk. Menyadari bahwa tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.

Dalil firman Allah Subhanahu Wata'ala

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.(QS. Az zumar :62)[23]

Ayat ini mengandung dua poin utama yang menjadi dasar keimanan seorang muslim terhadap kekuasaan Allah Subhanahu Wata'ala: Allah sebagai *Al-Khaliq (*Pencipta Segala Sesuatu)menegaskan bahwa tidak ada satu pun di alam semesta ini baik itu benda mati, makhluk hidup, hingga amal perbuatan manusia melainkan Allah adalah penciptanya.

b. Tauhid Uluhiyah menunaikan ibadah dalam rangka

[23] TafsieWeb.com, "*Tafsir Az-Zumar Ayat 62*," Website, tafsirweb.com, 4 April 2026.

mendekatkan diri kepada Allah semata. Tauhid Uluhiyah (Mengesakan Allah dalam Ibadah) Tauhid Uluhiyah adalah mengarahkan segala bentuk ibadah hanya kepada Allah semata, Menunaikan ibadah seperti shalat, doa, kurban, dan nazar hanya ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan kepada selain-Nya. Membersihkan diri dari perbuatan syirik menyekutukan Allah.

c. Tauhid Asma Wa Sifat yang merupakan nama dan sifat Allah yang di tetapkan dalam Al-Qur'an dan As-sunah diatas pemahaman *as-Salafus Shalih*. Materi Mata pelajaran Akidah kelas IV Tauhid adalah meyakini keesaan Allah SWT. Sebagai seorang muslim, kita wajib memahami tiga jenis tauhid agar ibadah kita benar dan sesuai dengan tuntunan Al-quran dan as sunnah, Tauhid *Asma' Wa Sifat* Mengenal Nama dan Sifat Allah Tauhid Asma' Wa Sifat adalah meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi As-Sunnah Meyakini bahwa Allah memiliki nama yang indah dan sifat yang mulia tanpa menyerupakan-Nya dengan makhluk, Allah memiliki sifat *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), maka kita meyakini kasih sayang Allah sangat luas tanpa menyamakan kasih sayang Allah dengan cara manusia mengasihi.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulifah dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Kalimat Thayyibah Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: mata pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Kalimat Thayyibah. Selain itu, metode ini juga dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kerja sama antar siswa. Model pembelajaran NHT pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, yaitu yang diteliti adalah peningkatan motivasi belajar siswa, bukan prestasi belajar.
2. Anim Roatul Qusna yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Mts-Yafi'iyah Gondang Tulung Agung Tahun Ajaran 2010/2011" Menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dapat ditunjukkan dari sikap dan keantusiasan siswa meningkat karena bisa dilihat pada tanggapan siswa dari tes setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I

sebesar 37,2% dengan ketuntasan individu sebanyak 36 dari 44 siswa dengan selisih peningkatan 45% kelas dinyatakan lulus belajar jika 85% dari jumlah siswa mencapai daya serap 65%, Perbedaan dengan peneliti terletak pada mata pelajaran yaitu fiqih serta peneliti mengkaji tentang motivasi dan hasil, selain itu peneliti melakukan penelitian pada tingkat Mts.

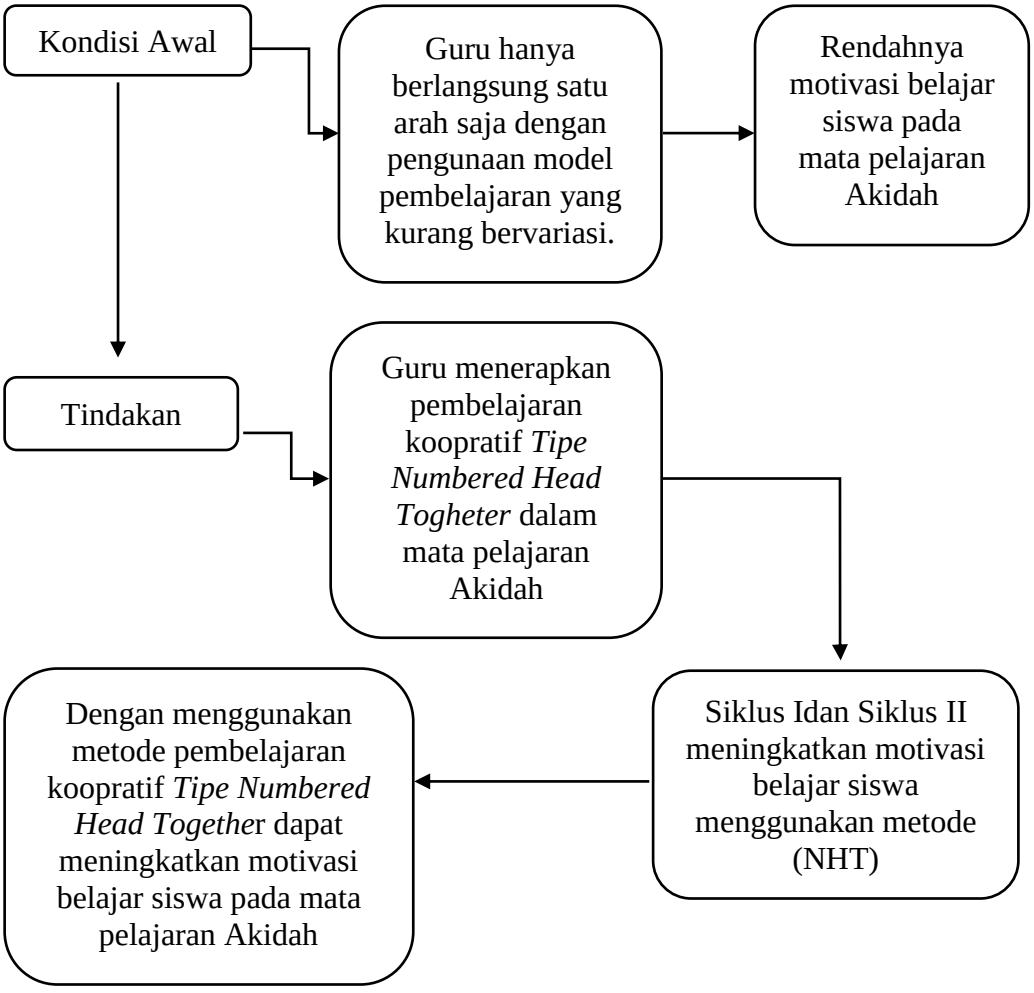
3. Wiji Astutik yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek" Menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efesien. Hal ini dapat dilihat dapat ditunjukkan dari sikap dan keantusiasan siswa meningkat karena bisa dilihat pada tanggapan siswa dari tes setiap akhir siklus.

   Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan pada siswa. Perbedaan dengan peneliti terletak pada mata pelajaran yang ditelti yaitu sains, serta peneliti mengkaji tentang hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Melalui penggunaan pembelajaran koopratif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Akidah di MI pondok pesantren Ta'dzim As-Sunnah Duri, maka motivasi belajar siswa kelas IV akan dapat meningkat terutama pada mata pelajaran Akidah.

Tabel II. 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah di kelas IV MI Pondok Pesantren Ta'dzim As-Sunnah.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Ta'dzim As-Sunnah Duri. Keberhasilan penelitian ditinjau dari indikator bagi guru dan indikator motivasi belajar siswa.

1. Indikator Keberhasilan Bagi Guru

   Guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, pembimbing, sekaligus evaluator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

   Sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan tindakan juga diukur dari kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar.

Indikator keberhasilan guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru mampu melaksanakan seluruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan RPP atau modul ajar.
b. Guru mampu mengelola kelas secara efektif sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.
c. Guru mampu memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis serta memfasilitasi diskusi kelompok secara kondusif.
d. Guru mampu memberikan motivasi, bimbingan, penguatan, dan umpan balik yang membangun kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) oleh guru dinyatakan berhasil apabila memperoleh kategori Baik atau Sangat Baik dengan tingkat keterlaksanaan minimal 80% berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru.

2. Indikator Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan tindakan bagi siswa ditentukan berdasarkan peningkatan motivasi belajar selama mengikuti pembelajaran Akidah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Motivasi belajar diamati melalui lembar observasi aktivitas siswa dan angket motivasi belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Indikator motivasi belajar siswa meliputi:

a. Siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme selama mengikuti pembelajaran.
b. Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
c. Siswa berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi ketika nomor yang dimilikinya dipanggil oleh guru.
d. Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok dan berusaha memahami materi agar mampu mewakili kelompoknya.
e. Siswa menunjukkan semangat belajar, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda yang menyatakan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditandai dengan kesiapan setiap anggota kelompok untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompoknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab individu, dan kerja sama antar siswa. Selain itu, Rusman menjelaskan bahwa efektivitas model *Numbered Head Together* dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terjalinnya interaksi yang baik antar anggota kelompok, serta tercapainya tujuan pembelajaran melalui kerja sama yang optimal.[24]

[24] Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 130.